

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Sebelum peneliti melakukan penelitian di sekolah, peneliti terlebih dahulu meminta izin dengan memberikan surat izin penelitian kepada Asisten Kurikulum bagian Pengembangan Kurikulum bapak Itok Dwi Budiarto, S.Pd., M. Pd. Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 4 orang dan ikut masuk dalam kelas untuk proses observasi dan mendokumentasikannya. Selain itu, peneliti juga mewawancarai siswa di luar KBM agar tidak mengganggu ketika KBM berlangsung. Adapun dalam pembahasan ini peneliti akan menyajikan hasil paparan data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi. Semua difokuskan pada topik penelitian yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 2 Kediri. Adapun pemaparan selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kediri**

Minat belajar siswa sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti melakukan

wawancara kepada guru dan siswa untuk mengetahui tentang minat belajar siswa di SMAN 2 Kediri.

Salah satu siswa yang bernama Elza Amarul Rivalda mengungkapkan, “Saya senang dengan pembelajaran PAI karena guru disini mengajarkan tentang seluk beluk Agama yang dirumah saya tidak dapatkan dari orang tua. Jadi agama adalah salah satu pelajaran yang saya tunggu-tunggu.”<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Alfina Mega Kurniasari siswi kelas XI MIA 8 “Saya menyenangi pelajaran PAI karena ada pesan moral yang disampaikan oleh guru di setiap pembelajaran.”<sup>2</sup>

Dari hasil peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas X IIS 1 ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada rasa senang dari siswa untuk mengikuti pembelajaran karena variatif nya metode yang digunakan guru. Menerapkan berbagai *games* di sela-sela pembelajaran menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan. Akan tetapi, sebelum guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif, hanya ada 2-3 yang menunjukkan minatnya dengan ketertarikan untuk bertanya seputar bab yang akan dibahas.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Elza Amarul Rivalda Siswa kelas X MIA 1 di depan kelas X MIA 1 SMAN 2 Kediri pada tanggal 3 April 2018 jam 09.15 – 09.25

<sup>2</sup> Wawancara dengan Alfina Mega Kurniasari Siswi kelas XI MIA 8 di depan kelas XI MIA 8 SMAN 2 Kediri pada tanggal 3 April 2018 jam 13.02 – 13.11 WIB

<sup>3</sup> Hasil observasi di ruang kelas X dan XI SMAN 2 Kediri pada tanggal 18 Maret 2018 jam 10.00 – 12.00 WIB

Agama sebagai kebutuhan hidup, merupakan faktor yang paling berperan terhadap minat belajar siswa. Mempelajari Pendidikan Agama Islam juga merupakan investasi kedepan agar tidak terjerumus kepada hal keburukan.

Seperti yang dikatakan Salma Yumna Zhafira, siswi kelas X MIA 1 mengungkapkan: “Mempelajari agama itu kewajiban kita sebagai muslim. Jadi saya harus tau bagaimana beribadah yang baik dan mempelajari tentang agama itu sendiri agar dapat menuntun kita kejalan yang benar.”<sup>4</sup>

Dandhy Satria Alfaridzi menambahkan “Dari kecil saya memang sudah suka dengan pelajaran-pelajaran Agama, saya juga berminat untuk menghafal surat dan tidak pernah bolos pelajaran. Karena agama memang sudah jadi kebutuhan hidup saya.”<sup>5</sup>

Ada rasa ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kediri. Ketika guru menjelaskan sedikit materi pada hari itu, siswa dengan cepat tanggap mengajukan pertanyaan tentang bab tersebut dan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Rasa ingin tahu tersebut adalah bentuk perwujudan minat yang tinggi dari siswa untuk mengetahui materi lebih dalam. Peneliti dapat mengamati adanya indikasi

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Salma Yumna Zhafira Siswi kelas X MIA 1 di depan kelas X MIA 1 SMAN 2 Kediri pada tanggal 3 April 2018 jam 09.27 – 09.33 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan Dandhy Satria Alfaridzi Siswa kelas X MIA 8 di depan kelas X MIA 8 SMAN 2 Kediri pada tanggal 3 April 2018 jam 10.00 – 10.11 WIB

bahwa siswa mempelajari materi tersebut sebelumnya dan ingin lebih banyak tau akan materi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam disana, minat belajar siswa disana terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah baik. Seperti yang diungkapkan bapak Ahmad Nuryani M.Pdi sebagai berikut :

“Siswa disini mempunyai minat yang bagus dalam pembelajaran PAI, karena agama menjadi kebutuhan hidup. Bagaimana wujud minatnya, yaa dari kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran, rasa ingin tahu yang tinggi, dan banyak mengikuti kegiatan-kegiatan religi seperti ekstra TMA (Takmir Masjid Al-Anwar) disana mereka membuat kegiatan-kegiatan islami dan kajian tentang agama. Alhamdulillah tahun ini kelas X paling banyak yang ikut ekstra ini. Dari 360 anak yang ikut TMA sebanyak 120 anak.”<sup>7</sup>

Ekstra TMA (Takmir Masjid Al-Anwar) memang menjadi ekstra terfavorit dari siswa beragama Islam. Karena minat belajar Agama dapat tersalurkan selain hanya dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Seperti pernyataan dari Rerasta Azzahra Fabiani, siswi kelas X IIS 1 mengatakan :  
 “Pembelajaran Agama disini tidak hanya berkuat pada kurikulum saja kak. Di SMADA ini ada ekstra TMA, itu takmir masjid nya SMADA. Keseluruhan anggota nya itu dari siswa sini. Kalau mereka mengadakan

---

<sup>6</sup> Hasil observasi di ruang kelas XI MIA 3 SMAN 2 Kediri pada tanggal 18 Maret 2018 jam 12.45 – 15.00 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Nur di ruang WAKA SMAN 2 Kediri pada tanggal 28 Maret 2018 jam 09.20 – 09.29 WIB

acara itu seputar tentang Agama, jadi minat belajar kita terhadap Agama semakin tinggi.”<sup>8</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang lain yaitu Ibu Puput Puji Lestari S.Pd.

”Minat belajar siswa disini sangat tinggi. Sering mereka Whatsapp saya waktu malam-malam untuk menanyakan pembelajaran PAI di esok harinya dan mengupayakan menyiapkan materi pembelajaran. Saya kelas X mengajar dua kelas. Yaitu mipa 8 dan 9, dari dua kelas tersebut antusias nya lumayan tinggi walaupun ada beberapa yang memang sedikit susah diatur.”<sup>9</sup>

Hal tersebut tidak terlepas dari iklim dan budaya pendidikan SMAN 2 Kediri yang bagus, seperti pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Nico Perlambang Agung M.Pd.I selaku guru PAI, berikut pernyataan beliau :

“Minat belajar PAI disini tinggi mas, karena background siswanya yang beragam. Jadi ada rasa ingin tahu yang tinggi untuk mempelajari Agama. Selain itu, mereka juga mengikuti ekstra untuk pendalaman agama yaitu ekstra TMA (Takmir Masjid Al-Anwar). Setiap pembelajaran tidak lepas akan adanya pertanyaan dari siswa, mereka seakan haus ilmu, kritis dan memang iklim pembelajaran SMADA yang bagus. Khususnya kelas X yang paling tinggi minatnya mas.”<sup>10</sup>

Pernyataan bapak Nico Perlambang Agung M.Pd.I memang dibenarkan oleh Fa’iq Ezza Sadewa, siswa kelas X MIA 7 yang guru Pendidikan Agama Islam adalah Pak Nico. Menurutnya, pelajaran Agama

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Rerasta Azzahra Fabiani Siswa kelas X IIS 1 di depan kelas X IIS 1 SMAN 2 Kediri pada tanggal 3 April 2018 jam 11.14 – 11.25 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Puput di ruang Lintas Minat SMAN 2 Kediri pada tanggal 28 Maret 2018 jam 13.27 - 13.39 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Nico di ruang guru SMAN 2 Kediri pada tanggal 2 April 2018 jam 12.54 – 13.03 WIB

sangat luas cakupannya sehingga dia dan teman sekelasnya selalu aktif bertanya apabila ada sesuatu yang kurang dipahami.<sup>11</sup>

Berbeda dengan pernyataan bapak Abdul karim salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang memang paling tua diantara lainnya. Beliau mengungkapkan “ Bahwa minat belajar PAI di SMAN 2 Kediri biasa saja. Lebih tinggi minat terhadap pembelajaran kejurusannya seperti IPA. Karena SMADA memang *basic* dari sekolah umum.”<sup>12</sup>

Atas hasil wawancara dengan guru dan siswa maka peneliti membuktikan mengukur minat belajar siswa di SMAN 2 Kediri, peneliti selain melakukan observasi dan wawancara juga menggunakan angket. Dari data yang diperoleh dari siswa kelas X, XI SMAN 2 Kediri yang berjumlah 670 dengan rincian 366 kelas X dan 304 kelas XI siswa dan mengambil sampel sebanyak 140 siswa. Data penelitian ini terdiri dari satu variable saja yakni minat belajar siswa. Data tersebut diperoleh dari angket yang menggunakan skala likert dengan empat opsi jawaban. Dari perhitungan dapat dinyatakan bahwa minat belajar siswa di SMAN 2 Kediri di kategorikan cukup. Hal itu didapatkan dengan berpedoman pada perhitungan *True Score* diatas dengan nilai rata-rata (*mean*) 60,90 yang termasuk pada kategori **Cukup**.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Fa'iq Ezza Sadewa Siswa kelas X MIA 7 di depan kelas X MIA 7 SMAN 2 Kediri pada tanggal 3 April 2018 jam 10.20 – 10.28 WIB

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Karim di depan ruang guru SMAN 2 Kediri pada tanggal 2 April 2018 jam 12.03 – 12.17 WIB

## 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar

Dalam sub bab ini, peneliti akan menguraikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada guru pengajar PAI dan siswa siswi di SMAN 2 Kediri yang bertujuan untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bapak Nico Perlambang Agung M.Pd.I.

“Saya menggunakan metode mengajar yang variatif dengan menyesuaikan materi pembelajaran. Penggunaan metode itu sangat penting, karena efektifitas dari penggunaan metode agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Saya biasa menggunakan debat antar siswa dan diskusi. Di SMADA juga sudah menggunakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) sebagai pengganti LKS. Saya juga memotivasi anak-anak dengan menceritakan para alumni SMADA yang sudah sukses diluar sana. Dan kunci dari pengelolaan kelas yang baik adalah pada pertemuan pertama dengan kontrak belajar. Dan untuk penggunaan media, saya menyesuaikan sesuai dengan apa metode yang saya buat untuk anak-anak, yang pasti ya LCD dan Proyektor di kelas”<sup>13</sup>

Guru di SMAN 2 Kediri dapat menjelaskan materi dengan lancar dan mudah dipahami oleh siswa. Tentunya dengan media dan persiapan yang matang membuat penyampaian dari guru lebih mudah tersampaikan kepada siswa. Selama proses pembelajaran guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa di setiap sub bab yang dibahas. Sehingga ada *feedback* yang baik dari siswa kepada guru agar pembelajaran dapat berjalan aktif.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Nico di ruang guru SMAN 2 Kediri pada tanggal 2 April 2018 jam 12.54 – 13.03 WIB

<sup>14</sup> Hasil observasi di ruang kelas X dan XI SMAN 2 Kediri pada tanggal 18 Maret 2018 jam 10.00 – 12.00 WIB

Guru memang menjadi faktor penting dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan Fa'iq Ezza Sadewa, siswa kelas X MIA 7. “Faktor yang pertama dari gurunya kak. Karena apabila gurunya membawakan pelajaran dengan cara yang benar maka kita sebagai murid akan cepat memahami. Tapi kalau dari gurunya cuma ceramah gitu biasanya bikin bosan dan mengantuk. Tapi ketika teman-teman mengantuk, Pak Nico biasanya langsung mengajak diskusi fenomena atau kejadian di sekitar kita yang berhubungan dengan Agama.”<sup>15</sup>

Hal tersebut juga di kuatkan oleh pernyataan Salma Yumna Zhafira, siswa X MIA 1 yang mengungkapkan “Biasanya guru disini menggunakan *games* di sela-sela pembelajaran. Agar materi lebih mudah tersampaikan kepada siswa. Penyampaian nya juga jelas dan menarik, terkadang diselengi bercandaan biar temen-temen tidak mengantuk”<sup>16</sup>

“Ada beberapa cara mengajar guru yang menarik yaitu pembuatan *mind mapping* dan skala waktu untuk materi tertentu. Dan kita juga sering diberi games agar kita bisa aktif waktu pembelajaran. Dari *games* tersebut kita dilatih untuk berorganisasi dan mengkoordinir kelompok.”<sup>17</sup>

SMAN 2 Kediri adalah sekolah yang sudah menerapkan sistem SKS dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, mata pelajaran Pendidikan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Fa'iq Ezza Sadewa Siswa kelas X MIA 7 di depan kelas X MIA 7 SMAN 2 Kediri pada tanggal 3 April 2018 jam 10.20 – 10.28 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Salma Yumna Zhafira Siswi kelas X MIA 1 di depan kelas X MIA 1 SMAN 2 Kediri pada tanggal 3 April 2018 jam 09.27 – 09.33 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan Salma Jihan Muna Salma kelas XI MIA 2 di depan kelas XI MIA 2 SMAN 2 Kediri pada tanggal 3 April 2018 jam 13.25 – 13.31 WIB

Agama Islam memperoleh 3 sks di setiap minggunya. Dengan kurun waktu pembelajaran yang lama, guru di SMAN 2 Kediri melakukan variasi strategi pembelajaran, agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Dari hasil observasi peneliti di lapangan, guru memberikan selingan materi dan games secara bergantian dengan tetap mengacu pada materi yang dibahas di hari tersebut. Selain itu, di SMAN 2 Kediri juga membekali guru pengajar dengan 2 buku pokok pegangan guru sebagai bahan ajar dan materi.<sup>18</sup>

Upaya setiap guru berbeda-beda dalam peningkatan minat belajar siswanya, salah satunya adalah bapak Ahmad Nuryani, M.Pd.I yang mengatakan:

“Tentunya guru harus hadir di tiap tatap muka. Semaksimal mungkin melibatkan siswa dalam pembelajaran. Tugas yang terstruktur, dan guru ketika mau ngajar langkah-langkahnya juga harus sudah jelas. Dan guru mempunyai strategi pembelajaran yang beragam. Biasanya saya menyuruh siswa membuat peta konsep sesuai kreatifitas mereka. Mengadakan presentasi berantai. Membuat dan membimbing game sesuai tema, contohnya seperti game perang.”<sup>19</sup>

Peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas X IIS 1 ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bab pembelajaran saat itu adalah Dakwah Nabi Muhammad di Madinah. Guru mulai membagi kelompok menjadi dua kubu dan saling berhadapan. Peran guru hanya sebagai moderator dan juri. Tiap kelompok mempunyai seorang jenderal dan jenderal berhak menuju 1 orang untuk menjadi penjawab atau penanya. Bagi

---

<sup>18</sup> Hasil observasi di ruang kelas X dan XI SMAN 2 Kediri pada tanggal 18 Maret 2018 jam 10.00 – 12.00 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Nur di ruang WAKA SMAN 2 Kediri pada tanggal 28 Maret 2018 jam 09.20 – 09.29 WIB

pasukan yang kalah dalam sesi tanya jawab maka harus dipenjarakan dan dapat dibebaskan sampai teman kelompoknya memenagkan sesi tanya jawab, begitu seterusnya sampai hanya tersisa seorang jenderal seorang.<sup>20</sup>

Di dalam *games* tersebut, siswa sangat antusias dan mempelajari bab tersebut tanpa perintah dari guru. Hasil wawancara peneliti dari salah satu siswa yang bernama Ary Suta, menjelaskan: “Disini kalau belajar Pendidikan Agama Islam sering bermain games. Terkadang pakai *mind mapping*, game perang, dll. Jadi nggak bosan waktu pembelajaran mas”<sup>21</sup>

Ibu Puput Puji Lestari S.Pd juga mempunyai strategi lain dalam meningkatkan minat belajar siswanya, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Saya menggunakan strategi Diskusi, debat antar kelompok, dan bermain games. Baik itu diskusi kecil atau diskusi besar. Dengan cara itu mereka lebih berminat mengikuti pembelajaran. Kalau untuk pembelajaran individu mereka kurang minat, karena tipikal anak-anak di Smada ini lebih senang berdiskusi dengan teman sebaya. Mereka paling senang games lempar pertanyaan. Jadi materi apa atau hal apa yang masih berhubungan dengan Agama mereka tanyakan pada temannya lewat sebuah kartu pertanyaan. Pernah saya coba menggunakan metode ceramah, tapi mereka terlihat bosan dan antusias nya berkurang.”<sup>22</sup>

Pemaparan Ibu Puput dibenarkan oleh salah satu siswa yang diajar beliau, Safira Ameliani mengatakan “Dalam pembelajaran guru selalu punya cara agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, meskipun jam

---

<sup>20</sup> Hasil observasi di ruang kelas X IIS 1 SMAN 2 Kediri pada tanggal 13 Maret 2018 jam 10.00 – 12.00 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ary Suta di depan kelas X-IIS 1 SMAN 2 Kediri pada tanggal 13 Maret 2018 jam 12.00 WIB

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Puput di ruang Lintas Minat SMAN 2 Kediri pada tanggal 28 Maret 2018 jam 13.27 - 13.39

pelajaran saya di akhir dan anak-anak sudah merasa mengantuk. Akan tetapi Bu Puput mampu meningkatkan teman-teman dengan membentuk kelompok dan antar kelompok bisa saling debat tentang permasalahan Agama di kehidupan sehari-hari.”<sup>23</sup>

Metode diskusi juga digunakan oleh bapak Abdul Karim M.Pd I. Beliau menjelaskan. “Anak-anak di SMADA ini sifatnya hanya konfirmasi saja karena secara materi sudah bisa cari dari internet, guru hanya sebagai moderator dan fasilitator dalam jalannya diskusi.”<sup>24</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar disana. Rata-rata guru disana membuat beberapa metode sebagai salah satu strategi pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa. Sebagai sekolah dengan basic umum, strategi guru dalam mengajar memang harus bermacam-macam dan meningkatkan minat siswa.

Dan komponen pembelajaran yang tidak kalah penting adalah penggunaan media pembelajaran. Bapak Nico Perlambang Agung M.Pd.I juga menggunakan berbagai media pembelajaran. “Untuk materi haji dan umrah, saya mengajak anak-anak untuk membuat maket dan biorama yang menerangkan tentang kegiatan yang dilaksanakan ketika ibadah haji. Sementara untuk pembelajaran infaq dan wakaf saya langsung mengajak anak-anak ke tempat pembagian zakat dan anak-anak langsung praktek di

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Safira Ameliani di depan ruang kelas X MIA 8 SMAN 2 Kediri pada tanggal 3 April 2018 jam 09.46 – 09.55 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Karim di kelas X MIA 1 SMAN 2 Kediri pada tanggal 3 April 2018 jam 08.47 – 09.00 WIB

lokasi tersebut. Diantara media yang saya pakai yaitu monopoli tokoh Islam, maket, *pop up*, dll. Dan saya juga tidak bisa lepas dari laptop dan LCD ketika mengajar.”<sup>25</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa yang diajar oleh Bapak Nico dikelas X MIA 7. “Banyak media yang digunakan bapak Nico yang anti *mainstream*, contohnya menggunakan maket pada bab haji seperti miniatur gitu. Jadi tahap-tahapnya dibuat kelompok terlebih dahulu lalu tiap kelompok saling beradu kreatifitas dalam membuat maket.”<sup>26</sup>

Berbeda dengan bapak Nur yang menggunakan media menyesuaikan metode mengajar yang beliau lakukan. Media yang digunakan bersifat sederhana sesuai dengan metode yang digunakan. Pak Nur menggunakan benda-benda di sekitar dan sederhana. Dan rata-rata guru di SMAN 2 Kediri tidak lepas dari laptop dan LCD.<sup>27</sup>

Pemberian motivasi adalah salah satu upaya yang diterapkan oleh setiap guru di SMAN 2 Kediri sesuai dengan bidang dan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Begitu juga guru Pendidikan Agama Islam, setiap guru selalu memberikan *wejangan* mengapa pentingnya mempelajari mata pelajaran ini. Selain itu, mereka selalu memberikan motivasi lewat alumni

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Nico di ruang guru SMAN 2 Kediri pada tanggal 2 April 2018 jam 12.54 – 13.03 WIB

<sup>26</sup> Wawancara dengan Fa’iq Ezza Sadewa Siswa kelas X MIA 7 di depan kelas X MIA 7 SMAN 2 Kediri pada tanggal 3 April 2018 jam 10.20 – 10.28 WIB

<sup>27</sup> Hasil observasi di ruang kelas X dan XI SMAN 2 Kediri pada tanggal 18 Maret 2018 jam 10.00 – 12.00 WIB

SMAN 2 Kediri yang sudah sukses di luar sana. Semua terjadi karena adanya keseriusan, ketekunan, dan istiqomah dalam belajar.<sup>28</sup>

Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kediri, maka peneliti menyimpulkan pada tabel dibawah ini.

Nama Guru	Metode	Media	Pemberian Motivasi
Ahmad Nuryani, M.Pd.I	<i>Games, mind mapping, Diskusi</i>	Laptop + LCD, Media di sekitar menyesuaikan metode	Iya
Nico Perlambang Agung M.Pd.I	Debat, Mendiskusikan fenomena kehidupan sehari-hari	Maket Haji, Monopoli tokoh Islam, Laptop + LCD	Iya
Abdul Karim M.Pd I	Diskusi dan presentasi	Laptop + LCD	Iya
Puput Puji Lestari S.Pd	Debat antar kelompok, Diskusi, dan <i>Games</i>	Laptop + LCD	Iya

Tabel 4.1 Upaya guru PAI

### 3. Faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 2 Kediri

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari setiap guru dan siswa berbeda-beda. Menurut Ibu Puput Puji Lestari S.Pd sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

“Faktor yang mendukung disini adalah fasilitas yang disediakan oleh SMADA, salah satunya adalah Laboratorium PAI dan masjid di lantai 2 dengan banyak buku Agama yang dapat menunjang pembelajaran. Selain

<sup>28</sup> Hasil observasi di ruang kelas X dan XI SMAN 2 Kediri pada tanggal 18 Maret 2018 jam 10.00 – 12.00 WIB

itu, semangat anak-anak juga sangat mempengaruhi kesuksesan pembelajaran. Dan HP yang dibawa anak-anak juga sangat mendukung, seperti kemaren anak-anak saya suruh mendownload Ta'lim Muta'alim di hp mereka. Kalau untuk faktor pengambatnya, sebagian kelas yang ada di jam paling terakhir biasanya semangatnya sudah menurun dan anak-anak yang gaduh di kelas itu memang ada dari sebagian anak saja dan itu hanya tetap anak itu-itu saja.”<sup>29</sup>

Pernyataan ibu Puput Puji Lestari S.Pd dibenarkan oleh Safira Ameliani I, siswa kelas X MIA 8. Dia menjelaskan bahwa fasilitas pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kediri sangat lengkap. Selain masjid yang besar, SMADA juga mempunyai 2 perpustakaan. Perpustakaan khusus mata pelajaran umum dan pelajaran Agama yang berlokasi di masjid Lt 2. Selain itu, terdapat juga Laboratorium PAI sebagai penunjang pembelajaran.<sup>30</sup>

Laboratorium khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disana merupakan pembeda dari sekolah yang lain. Hal tersebut juga menjadikan cerminan bahwa SMAN 2 Kediri selain mengedepankan mata pelajaran yang sifatnya umum seperti *Science* dan sosial juga mengedepankan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lain yaitu Bapak Ahmad Nuryani M.Pdi sebagai berikut:

“Faktor pendukung di sini adalah fasilitas di kelas yang lengkap, mulai dari LCD disetiap kelas dan AC serta perangkat pembelajaran yang sudah lengkap serta input anak masuk di SMADA sudah bagus. Guru disini dibantu dengan banyak teknologi dan alat praktek Pendidikan Agama Islam

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Puput di ruang Lintas Minat SMAN 2 Kediri pada tanggal 28 Maret 2018 jam 13.27 - 13.39 WIB

<sup>30</sup> Wawancara dengan Safira Ameliani di depan ruang kelas X MIA 8 SMAN 2 Kediri pada tanggal 3 April 2018 jam 09.46 – 09.55 WIB

yang sudah sangat lengkap. Faktor yang menghambat ya sifat egoisme dari setiap anak karena mereka dari kalangan atas sehingga terkadang bertingkah semaunya dan sifat manja juga kadang muncul di sebagian anak.”<sup>31</sup>

Sebagai salah satu sekolah terfavorit di Kota Kediri, rata-rata siswa disana memang dari kalangan menengah keatas yang hampir semua kebutuhannya dipenuhi orang tuanya. Sehingga sifat manja dan melakukan sesuai keinginan hatinya terkadang muncul saat pembelajaran.

Penggunaan *smartphone* memang diperbolehkan di SMAN 2 Kediri sebagai penunjang pembelajaran. Akan tetapi, ketika peneliti melakukan observasi di lapangan masih banyak ditemukan penyalahgunaan teknologi ini. Ada sebagian siswa yang membuka sosial media saat pembelajaran berlangsung seperti instagram, *whatsapp*, dll. Meskipun dalam pembelajaran tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan teknologi seperti *smartphone* sangat membantu dalam pembelajaran dan diskusi.<sup>32</sup>

Selain itu, ada faktor pendukung dari lingkungan SMAN 2 Kediri yang memang mempunyai daya saing antar siswa yang bagus. Dengan begitu, guru tidak akan terlalu sulit dalam peningkatan minat karena mereka berada dalam iklim yang kompetitif. Seperti yang diungkapkan bapak Nico Perlambang Agung M.Pd.I sebagai berikut :

“faktor pendukung yang pertama adalah input, input di SMADA memang sudah bagus. Dan faktor yang kedua adalah iklim di SMADA yang kompetitif, haus akan prestasi bahkan apabila ada lomba diluar mereka mau mengeluarkan biaya sendiri dan senang bisa mewakili sekolahnya. Lalu

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Nur di ruang WAKA SMAN 2 Kediri pada tanggal 28 Maret 2018 jam 09.20 – 09.29 WIB

<sup>32</sup> Hasil observasi di ruang kelas X dan XI SMAN 2 Kediri pada tanggal 18 Maret 2018 jam 10.00 – 12.00 WIB

untuk fasilitas, untuk ukuran SMA saya rasa di SMADA sudah sangat baik fasilitasnya.”<sup>33</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah menguraikan paparan data tentang minat belajar siswa, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 2 Kediri serta faktor pendukung dan penghambatnya, selanjutnya peneliti akan menyajikan hasil-hasil temuan penelitian yang peneliti dapat selama melakukan serangkaian proses penelitian di SMAN 2 Kediri. Dalam langkah ini peneliti akan mencantumkan poin-poin temuan penelitian yang ditemukan. Adapun hasil-hasil temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Minat Belajar Siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kediri
  - a. Minat belajar siswa di SMAN 2 Kediri tergolong cukup

SMAN 2 Kediri mempunyai iklim pendidikan yang sangat baik dengan input siswa yang juga baik. Akan tetapi, dalam minat belajar Pendidikan Agama Islam masih kalah dengan minat pelajaran umum atau sesuai dengan jurusannya. Karena sekolah ini adalah sekolah dengan *basic* umum. Sehingga minat belajar Pendidikan Agama Islam nya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Nico di ruang guru SMAN 2 Kediri pada tanggal 2 April 2018 jam 12.54 – 13.03 WIB

## 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 2 Kediri

Seperti diketahui strategi guru dalam mengajar adalah guru menggunakan macam-macam metode yang tepat dalam mengajar serta menggunakan media yang disesuaikan dengan waktu mengajar. Guru harus menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan akan pelajaran yang diajarkan dan membimbing siswa agar selalu mendapatkan nilai yang memuaskan.

Untuk melihat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: penggunaan metode bervariasi, menggunakan media, dan pemberian motivasi.

### a. Menggunakan Metode Mengajar yang Variatif

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam tidak akan berhasil apabila hanya menerapkan satu metode saja. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Penggunaan berbagai variasi metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut. Mereka tak hanya menghafal saja, akan tetapi kemungkinan besar juga akan mampu mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan nyata. Melalui hal tersebut siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Setiap guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMAN 2 Kediri mempunyai metode mengajar tersendiri. Banyak games yang dimasukkan agar

pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Karena pembelajaran agama di SMAN 2 Kediri mempunyai kurun waktu selama 3 sks. Jadi, metode pembelajaran yang variatif sangat penting digunakan. Games yang digunakan diantaranya : *mind mapping*, *games* perang, presentasi berantai, dll.

#### b. Menggunakan Media

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut. Dengan perkataan lain, siswalah yang menjadi pusat kegiatan (*student centered*) dalam pembelajaran, bukan guru. Oleh karena itu diperlukan berbagai fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran agar dapat lebih mengoptimalkan hasil belajar.

#### c. Pemberian Motivasi

Diantara upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah pemberian motivasi terhadap siswa. Dengan adanya pemberian motivasi secara langsung akan semakin membuat minat siswa semakin tinggi. Selain itu, ada hubungan kedekatan antara siswa dan guru melalui upaya pemberian motivasi.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 2 Kediri

Setiap proses pembelajaran, ada faktor-faktor yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran itu. Dalam hal ini salah satunya adalah sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut. Untuk melihat faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dilihat dari beberapa aspek:

Faktor Pendukung :

a. Sarana dan Prasarana yang Menunjang

Sarana dan prasarana mendukung proses belajar mengajar seperti gedung sekolah yang nyaman, masjid, ruang praktek serta tersedianya laboratorium PAI yang dapat mendukung guru lebih mudah dalam proses pembelajaran agar lebih baik.

Setiap kelas juga tersedia perangkat pembelajaran yang sangat lengkap. LCD dan proyektor di setiap ruang kelas, serta pendingin ruangan (AC) semakin menunjang kenyamanan belajar di setiap kelas.

b. Terdapat ekstra TMA (Takmir Masjid Al-Anwar) dan Kegiatan Rutin Keagamaan

Ekstra TMA tidak dapat dipungkiri sangat mendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disana. Semua pengurus Masjid di SMAN 2 Kediri adalah siswa kelas X dan XI yang ada disana. Banyak kegiatan dan kajian tentang keagamaan yang dilakukan. Salah satunya, di setiap Jumat siswa dan siswi SMAN 2 Kediri yang beragama Islam rutin melakukan tadarus dan istighotsah di Masjid Al-Anwar.

Faktor Penghambat :

a. Sikap Manja dan Egois dari Siswa

Sebagian siswa di SMAN 2 Kediri memiliki sikap yang sedikit manja dan egois. Hal tersebut diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam disana. Karena

rata-rata mereka memang dari kalangan menengah ke atas yang sebagian besar kebutuhan hidup dapat dipenuhi keluarganya.